

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU
TERHADAP HASIL PRODUKSI (STUDI KASUS PABRIK SEPATU
PT. KHARISMA BARU INDONESIA)**

Dwi Nila Andriani

Pendidikan Ekonomi FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dwinilaa@yahoo.com, dwinila@unipma.ac.id

Abstract

Shoes industry is an industry that has opportunities and market prospects are good. Shoes are one of the products that are not only intended for domestic demand but also developed for export. Therefore, as one of the shoes PT. Kharisma Baru Indonesia tried to do the production effectively and efficiently by allocating factors of production owned. This study aims to determine the influence factors of production, capital, labor, and raw materials to the production of PT Kharisma Baru Indonesia. Data collection techniques in this research is interview and documentation. The results showed that the partial factors of production, capital, labor, and raw materials significantly affect production. While simultaneously, three independent variables significantly affect production.

Keywords: *Capital, Labor, Raw Material, and Production*

Abstrak

Industri sepatu merupakan industri yang mempunyai peluang dan prospek pasar yang baik. Sepatu adalah salah satu produk yang tidak hanya ditunjukan untuk permintaan dalam negeri tetapi juga dikembangkan untuk pasar ekspor. Untuk itu sebagai salah satu produsen sepatu, PT. Kharisma Baru Indonesia berusaha melakukan produksi secara efektif dan efisien dengan cara mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi sepatu PT Kharisma Baru Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Produksi

PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, maka diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor perusahaan yang dapat berupa industri pengolahan.

Dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum (Sukirno, 2013). Berdasarkan pendapat (Nicholson, 2012), jika perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba ekonomi sebesar mungkin, secara definisi mereka berusaha membuat perbedaan sebesar mungkin antara permintaan total dengan biaya ekonomi total.

Dalam melakukan proses produksi, perusahaan membutuhkan berbagai faktor input yang nantinya akan menghasilkan output. Proses produksi hanya dapat terlaksana jika telah tersedia faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2009).

Salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan produksi adalah PT. Kharisma Baru Indonesiayang merupakan produsen sepatu, perusahaan sepatu ini berlokasi di jalan raya guyangan, Bagor, Kabupaten Nganjuk. PT. Kharisma Baru Indonesia ini merupakan perusahaan cabang dari Perusahaan sepatu yang ada di Sidoarjo, Jawa Timur.

Industri sepatu merupakan industri yang mempunyai peluang dan prospek pasar yang baik. Karena sepatu adalah salah satu produk yang tidak hanya ditunjukan untuk permintaan dalam negeri tetapi juga dikembangkan untuk pasar ekspor. Dengan segmentasi pasar dalam negeri dan luar negeri PT. Kharisma Baru Indonesia dituntut untuk mampu bersaing ketat dan mampu memberikan produk yang terbaik kepada konsumen agar dapat mengalahkan pesaingnya.

Faktor-faktor produksi sepatu ini tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang menunjang. Faktor yang menunjang tersebut adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku selain skill. Modal merupakan segala *financial* yang digunakan untuk awal proses produksi mulai dari bahan baku sampai gaji pegawai dll.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari wawancara, dilihat dari sisi modal, modal merupakan aspek yang harus dimiliki oleh produsen sepatu, dengan modal yang terbatas maka kemampuan untuk membeli bahan baku dan akses teknologi juga terbatas. Disisi lain jumlah permintaan sepatu semakin meningkat pada akhir-akhir waktu ini.

Untuk faktor produksi tenaga kerja masalah yang dihadapi adalah sering keluar masuknya karyawan, sehingga untuk memproduksi sepatu memerlukan keahlian dan ketrampilan dari tenaga kerja yang lebih berpengalaman. Hal ini membuat hasil produksi menurun, sedangkan jumlah permintaan akan sepatu meningkat.

Selain modal dan tenaga kerja, salah satu faktor produksi yang digunakan yaitu bahan baku. Dalam proses produksi bahan baku didatangkan dari Sidoarjo. Bahan baku yang di dapat tersebut diolah setengah jadi di PT. Kharisma Baru Indonesia, setelah itu dikirimkan lagi ke Pabrik Sepatu Sidoarjo untuk diolah menjadi sepatu jadi. Karena mulai tahun 2017 ini hasil produksi dipasarkan juga ke luar negeri. Karena bahan baku yang di datangkan dari luar kota, maka terkadang banyak kendala yang dialami.

Dalam melakukan proses produksinya, PT. Kharisma Baru Indonesia membutuhkan beberapa faktor input antara lain modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang merupakan faktor produksi yang sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan sepatu sesuai dengan permintaan yang diharapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang juga meneliti kaitan antara faktor produksi

dengan hasil produksi menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan kausal antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Salah satu penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2007). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua variabel bebas, yaitu modal dan tenaga kerja serta variabel terikat yaitu produksi. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa modal dan tenaga tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka tingkat output yang dihasilkan oleh PT. Kharisma Baru Indonesia juga tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor modal, tenaga kerja, serta bahan baku. Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Pada PT. Kharisma Baru Indonesia.

Produksi

Ruggles dalam Rosyidi (2009), "*In broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production*". Dengan kata lain, produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Sedangkan menurut Al Arif dan Amalia (2010), produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan kegiatan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan tersebut mempunyai nilai ekonomis dan dapat digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi (*factors of production*) adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2012). Faktor-faktor produksi dapat pula diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2013). Menurut (Rosyidi, 2009) faktor-faktor produksi terdiri atas: a. Tanah (*Land*); b. Tenaga Kerja (*Labor*); c. Modal (*Capital*); dan d. Kecakapan Tata Laksana (*Managerial Skill*).

Teori Produksi

Untuk dapat mengetahui kondisi optimal (efisien) proses produksi, maka perusahaan harus mempelajari fungsi produksi (Sunaryo, 2013). Fungsi produksi merupakan hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya (Sukirno, 2013). Secara matematis fungsi produksi dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Di mana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, serta T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh kombinasi berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut (Sukirno, 2013).

Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah

Untuk menganalisis produksi dengan dua faktor berubah dapat dilakukan melalui fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun produksi. Model ini pertama kali diperkenal-

kan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928. Fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk estimasi empiris dengan persamaan (Sunaryo, 2013):

$$Q = K^{\alpha}L^{\beta}$$

di mana: Q = Output

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

α = Elastisitas input modal

β = Elastisitas input tenaga kerja

Modal

Menurut Rosyidi (2009), modal mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Sedangkan Mankiw (2012) mendefinisikan modal sebagai seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja. Schwiedland dalam Riyanto (2011), modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Berdasarkan pendapat Mankiw (2012), tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja.

Jenis Tenaga Kerja

Sukirno (2013) membedakan jenis tenaga kerja dari segi keahlian dan pendidikannya kepada tiga golongan berikut: a. Tenaga kerja kasar; b. Tenaga kerja terampil; dan c. Tenaga kerja terdidik.

Sedangkan Adisaputra dan Asri (2008), membagi jenis tenaga kerja ke dalam dua kelompok, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung.

Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan baku langsung (*Direct Material*) dan bahan baku tak langsung (*Indirect Material*) (Adisaputra dan Asri, 2008). Dalam mengelola bahan baku, dibutuhkan dua unsur biaya variabel utama yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Adisaputra dan Asri, 2008).

Hubungan Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi

Bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas standar adalah $Q = K^{\alpha}L^{\beta}$, di mana K merupakan faktor modal dan L adalah faktor tenaga kerja (Sunaryo, 2013). Namun dalam pelaksanaannya, faktor produksi yang mengalami perubahan tidak hanya terletak pada faktor modal dan tenaga kerja. Dalam proses produksi terdapat faktor input lain yang dapat berubah pula kuantitasnya, antara lain faktor bahan baku. Adanya perubahan bahan baku dapat ditampilkan dengan memasukkan variabel bahan baku dalam fungsi produksi, misalnya B. Sehingga fungsi produksi dengan faktor perubahan bahan baku dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, B)$$

di mana: Q = Output

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

B = Input bahan baku

Penelitian yang Relevan

Herawati (2008) dalam judul “Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan”. Berdasarkan hasil uji serempak disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, dan mesin berpengaruh secara signifikan terhadap produksi Glycerine dan

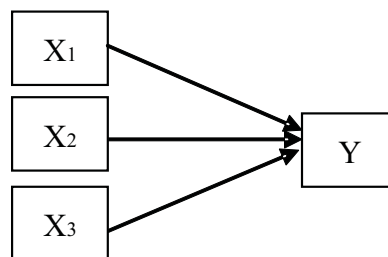
hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, dan mesin juga berpengaruh secara signifikan terhadap produksi oleokimia.

Pratiwi, Afifuddin, Ritonga, dan Rujiman dalam judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Sepatu dan Konveksi di Kota Medan”. Hasil studi menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi industri kecil sepatu. Sedangkan pengalaman berusaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan hasil produksi industri kecil sepatu. Faktor modal usaha sangat

dominan mempengaruhi peningkatan hasil produksi industri kecil sepatu. Dari sisi lain untuk modal usaha dan pengalaman berusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi industri kecil konveksi. Sedangkan tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan hasil produksi industri kecil konveksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan penelitian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah PT. Kharisma Baru Indonesia di jalan raya guyangan, Bagor, Nganjuk. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tiga variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku serta variabel terikat yaitu hasil produksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam melakukan analisis statistik yaitu 1) uji asumsi klasik: uji normalitas, multi-kolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linieritas. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel

terikat dengan variabel bebas. 2) Regresi Linier Berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

di mana:

- Y = Hasil Produksi
- a = Konstanta
- b_1 = Elastisitas input modal
- b_2 = Elastisitas input tenaga kerja
- b_3 = Elastisitas input bahan baku
- X_1 = Input modal
- X_2 = Input tenaga kerja
- X_3 = Input bahan baku
- e_i = Variabel error

3) Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat

secara individual (parsial) dengan cara membandingkan nilai signifikansi t dengan taraf α (5%). 4) Uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai signifikansi t dengan taraf α (5%). 5) Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan produksi sepatu pada PT. Kharisma Baru Indonesia.

Hasil Analisis Statistik

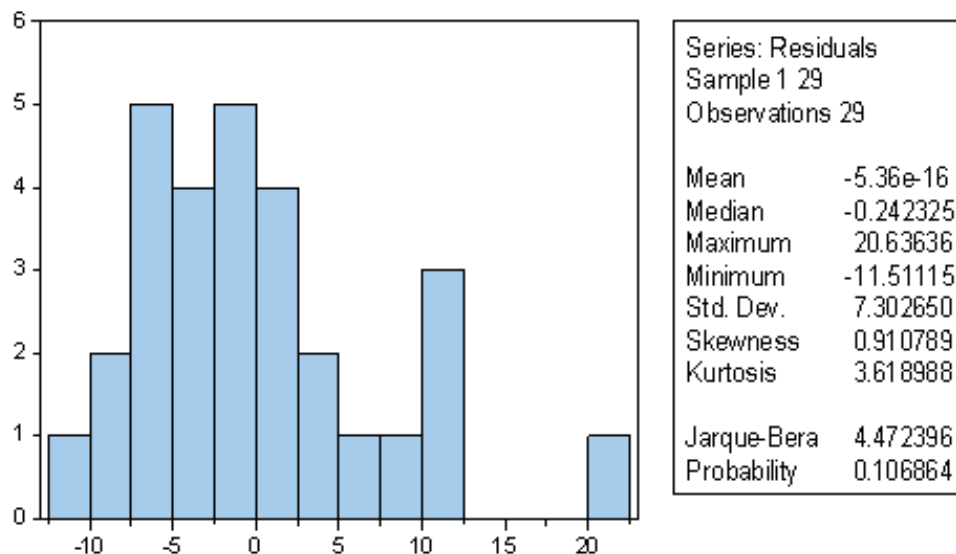
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas, apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi normal (Winarno, 2011). Cara untuk menguji kenormalan data adalah dengan melihat nilai probabilitas pada uji normalitas. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat diketahui pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas pada gambar 2 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,1 > \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier

antarvariabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antarvariabel bebas. Jika nilai koefisien antarvariabel bebas < 1 atau -1 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas sempurna antarvariabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

	MODAL	TENAGA	BAHAN
MODAL	1.000000	-0.251144	-0.085423
TENAGA	-0.251144	1.000000	0.910352
BAHAN	-0.085423	0.910352	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 1 di atas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi sebagai berikut: Korelasi antara modal dan tenaga kerja sebesar -0,25; korelasi antara modal dan bahan baku sebesar -0,08; dan korelasi antara tenaga kerja dan bahan baku sebesar 0,91. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi sempurna antar variabel bebas karena nilai ketiga koefisien korelasi < 1 atau -1 (syarat korelasi sempurna = 1 atau -1).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan atau ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan Uji White (*White Heteroskedasticity Test*). Jika nilai probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > \alpha$ (0,05), maka data tidak bersifat heteroskedastis. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.941849	Prob. F(3,25)	0.1487
Obs*R-squared	5.480547	Prob. Chi-Square(3)	0.1398
Scaled explained SS	5.333490	Prob. Chi-Square(3)	0.1489

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ sebesar 0,13 $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan data tidak bersifat heteroskedastis.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah

hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Jika nilai DW terletak antara 1,54 – 2,46, maka tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

R-squared	0.916437	Mean dependent var	1.796241
Adjusted R-squared	0.906409	S.D. dependent var	25.26228
S.E. of regression	7.728399	Akaike info criterion	7.055122
Sum squared resid	1493.204	Schwarz criterion	7.243715
Log likelihood	-98.29928	Hannan-Quinn criter.	7.114187
F-statistic	91.39138	Durbin-Watson stat	2.447404
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,44. Karena nilai DW berada dalam rentang 1,54 – 2,46 maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang

digunakan serta menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Ujilineritas yang digunakan adalah *Ramsey Reset Test*. Jika nilai probabilitas dari F-Statistik $> \alpha$ (0,05), maka spesifikasi model yang digunakan sudah benar. Hasil uji linieritas dapat diketahui pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Linieritas

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.083937	Prob. F(1,24)	0.7745
Log likelihood ratio	0.101247	Prob. Chi-Square(1)	0.7503

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari F-statistik sebesar $0,7745 > \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi linieritas.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Persamaan regresi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -1,167 artinya bahwa jika nilai modal, tenaga kerja, dan bahan baku bernilai 0, maka hasil produksi sebesar -1,167.

$b_1 = 0,231$ artinya jika variabel modal bertambah 1%, sedangkan variabel tenaga kerja dan bahan baku tetap, maka hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,231%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah/positif antara modal dengan hasil produksi, yaitu jika modal tinggi maka hasil produksi akan tinggi.

$b_2 = -0,658$ artinya jika variabel tenaga kerja bertambah 1%, sedangkan variabel modal dan bahan baku tetap, maka hasil produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,658%. Tanda (-) negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik/negatif antara tenaga kerja dengan hasil produksi, yaitu jika tenaga kerja tinggi maka hasil produksi akan rendah.

$b_3 = 1,505$ artinya jika variabel bahan baku bertambah 1%, sedangkan variabel modal dan tenaga kerja tetap, maka hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,505%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah/positif antara bahan baku dengan hasil produksi, yaitu jika bahan baku tinggi maka hasil produksi akan tinggi.

Uji t

Hasil uji t dapat diketahui pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Uji

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.167406	1.491608	-0.782649	0.4412
MODAL	0.231527	0.079669	2.906105	0.0076
TENAGA	-0.658716	0.175673	-3.749673	0.0009
BAHAN	1.505492	0.157588	9.553328	0.0000

Dari hasil Uji t pada tabel 6 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut: Uji t untuk variabel modal terhadap hasil produksi di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0076 < \alpha (0,05)$. Uji t untuk variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0009 < \alpha (0,05)$. Uji t untuk variabel bahan baku terhadap hasil produksi di atas, diperoleh nilai

signifikansi sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Uji F

Hasil uji F dapat diketahui pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Uji F

R-squared	0.916437	Mean dependent var	1.796241
Adjusted R-squared	0.906409	S.D. dependent var	25.26228
S.E. of regression	7.728399	Akaike info criterion	7.055122
Sum squared resid	1493.204	Schwarz criterion	7.243715
Log likelihood	-98.29928	Hannan-Quinn criter.	7.114187
F-statistic	91.39138	Durbin-Watson stat	2.447404
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil Uji F untuk ketiga variabel yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi linier berganda, dilakukan analisis koefisien determinasi.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R^2 . Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan (pengaruhnya) terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.916437	Mean dependent var	1.796241
Adjusted R-squared	0.906409	S.D. dependent var	25.26228
S.E. of regression	7.728399	Akaike info criterion	7.055122
Sum squared resid	1493.204	Schwarz criterion	7.243715
Log likelihood	-98.29928	Hannan-Quinn criter.	7.114187
F-statistic	91.39138	Durbin-Watson stat	2.447404
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,916 artinya bahwa variabel bebas mempunyai kemampuan sebesar 91,6% untuk menjelaskan (pengaruhnya) terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Karena nilai R^2 sebesar 0,916 mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kuat dalam menerangkan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi

Dari hasil penelitian regresi dapat diketahui bahwa variabel modal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi modal sebesar 0,0076 dengan demikian nilai signifikansi $0,0076 < \alpha (0,05)$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,231 menunjukkan besarnya elastisitas input modal terhadap hasil produksi sepatu pada PT. Kharisma Baru Indonesia yang artinya kenaikan modal setiap 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (tenaga kerja dan bahan baku) konstan, akan meningkatkan produksi sebesar 0,231 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah modal yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi di mana modal yang tersedia akan mempengaruhi proses produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan baik untuk membayar gaji tenaga kerja, biaya penyusutan aktiva

benda dan instalasi pabrik. Apabila jumlah modal yang tersedia dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan lancar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati (2008), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh secara signifikan serta menunjukkan hubungan yang searah/positif antara modal dan hasil produksi. Selain itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2007) dengan hasil yang sama. Hasil ini sesuai dengan salah satu sifat dari fungsi produksi Cobb Douglas, yaitu *decreasing return to scale*. Dalam hal ini output bertambah kurang dari pertambahan input.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi

Dari hasil penelitian regresi dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi modal sebesar 0,0009 dengan demikian nilai signifikansi $0,0009 < \alpha (0,05)$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,658 menunjukkan besarnya elastisitas input tenaga kerja terhadap hasil produksi sepatu pada PT. Kharisma Baru Indonesia yang artinya kenaikan tenaga kerja setiap 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (modal dan bahan baku) konstan, akan menurunkan produksi sebesar 0,658 persen.

Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja dengan indikator jam kerja yang tinggi tidak menjamin adanya peningkatan hasil produksi. Hal ini dapat disebabkan antara lain dengan semakin bertambahnya jumlah jam kerja, maka semakin banyak pula resiko-resiko yang ditimbulkan misalnya, menurunnya daya atau energi dari para pekerja sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat output yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan teori *law of deminishing return to scale* (hukum hasil lebih yang semakin berkurang), yang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksitambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi

Dari hasil penelitian regresi dapat diketahui bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi modal sebesar 0,0000 dengan demikian nilai signifikansi $0,0000 < \alpha (0,05)$. Nilai koefisien regresi sebesar 1,505 menunjukkan besarnya elastisitas input bahan baku terhadap hasil produksi sepatu pada PT. Kharisma Baru Indonesia yang artinya kenaikan bahan baku setiap 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (modal dan tenaga kerja) konstan, akan meningkatkan produksi sebesar 1,505 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa jika jumlah bahan baku yang tersedia tinggi, maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati (2008) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh secara signifikan serta menunjukkan hubungan yang

searah/positif antara bahan baku dan hasil produksi. Hasil ini sesuai dengan salah satu sifat dari fungsi produksi Cobb Douglas, yaitu *increasing return to scale*. Dalam hal ini output bertambah lebih dari pertambahan input.

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,916 artinya bahwa variabel bebas (modal, tenaga kerja, dan bahan baku) mempunyai kemampuan sebesar 91,6% untuk menjelaskan (pengaruhnya) terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Kharisma Baru Indonesia. 2) Variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Kharisma Baru Indonesia. 3) Variabel bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Kharisma Baru Indonesia. 4) Variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Kharisma Baru Indonesia.

Saran

Untuk meningkatkan produksi sepatu pada PT. Kharisma Baru Indonesia, maka disarankan beberapa hal yang didasarkan pada hasil temuan pada penelitian ini, sebagai berikut: 1) Apabila PT. Kharisma Baru Indonesiamenginginkan peningkatan hasil produksi, maka diperlukan upaya peningkatan keterampilan tenaga kerja serta pengawasan kualitas maupun kuantitas bahan baku. 2) Karena bahan baku merupakan faktor yang paling dominan dalam mempe-

ngaruhi hasil produksi, maka diperlukan pengawasan secara intensif dan berkelanjutan terhadap tingkat kualitas dan kuantitas bahan baku sehingga PT. Kharisma Baru Indonesia dapat eksis dalam meningkatkan kualitas produknya.3) Untuk dapat menekan biaya produksi, diharapkan PT. Kharisma Baru Indonesiadapat melakukan transformasi mesin dari mesin yang masih konvensional menjadi mesin otomatis (otomatisasi mesin). Dengan begitu biaya tenaga kerja akan turun karena dengan adanya otomatisasi mesin maka penggunaan tenaga kerja akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Gunawan dan Asri, Marwan. 2008. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Al Arif, M. Nur Rianto dan Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Indonesia 2011*. Surabaya: BPS Jatim.
- Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemiondo Medan. *Tesis*. Tidak diterbitkan.
- Mankiw, N Gregory. 2012. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Nicholson, Walter. 2012. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Alih bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz. Jakarta: Erlangga.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanti, Ari. 2008. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo. 2013. *Ekonomi Manajerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014. Edisi Revisi. Jakarta: Cemerlang.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusniar. 2007. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pupuk Pada PT. Iskandar Muda Lhokseumawe. *Jurnal Aplikasi Manajemen, (Online)*. Vol. 5, No. 1, (<http://www.lipi.go.id>).